

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP KINERJA GURU  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KELURAHAN SUDIMARA BARAT  
KECAMATAN CILEDUG KOTA TANGERANG**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh:

**EVA NURUL QOMARIAH**

**NIM. 1809037123**



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2021**

## ABSTRAK

**Eva Nurul Qomariah. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Tesis. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka. 2021.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, menguji dan mengetahui: (1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. (2) Pengaruh sarana prasarana belajar terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug. (3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap sarana prasarana belajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan metode pendekatan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug tahun pelajaran 2020/2021. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug. Hal ini juga dibuktikan dari hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,354 > 1,982$ ) dan nilai koefisien jalur sebesar 0,492. Selain itu dari hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,579 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. ini artinya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan dan dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis pengaruh sarana prasarana belajar terhadap kinerja guru terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan sarana prasarana belajar terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug. Hal ini juga dibuktikan dari hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,053 > 1,984$ ) dan nilai koefisien jalur sebesar 0,291. Selain itu dari hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,439 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.001. Ini artinya sarana prasarana belajar dengan kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan dan dalam kategori lemah. Berdasarkan hasil analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap sarana prasarana belajar guru terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap sarana prasarana belajar di SDN Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug. Hal ini terbukti dari hasil  $nilai\ t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,256 > 1,984$ ) dan nilai koefisien jalur sebesar 0,300. dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.002. ini artinya kepemimpinan kepala sekolah dengan sarana prasarana belajar memiliki hubungan yang signifikan dan dalam kategori lemah.

**Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Prasarana Belajar, Kinerja Guru**

## ABSTRACT

**Eva Nurul Qomariah. *The Influence of Principal Leadership and Learning Infrastructure On Teacher Performance in Public Elementary School (SDN) West Sudimara Subdistrict Ciledug Tangerang City*. Thesis. Postgraduate University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2021.**

*The purpose of this study is to analyze, test and find out: (1) The influence of the headmaster's leadership on teacher performance in the Public Elementary School (SDN) of West Sudimara Subdistrict Ciledug Tangerang City. (2) The influence of learning infrastructure on teacher performance in public elementary schools (SDN) in West Sudimara Subdistrict Ciledug Tangerang City. (3) The influence of the principal's leadership on the learning infrastructure at the State Elementary School (SDN) of West Sudimara Subdistrict of Ciledug Tangerang City. This study uses survey method using technical approach method, path analysis. The population in this study was all teachers of Public Elementary School (SDN) in Sudimara Barat Subdistrict Ciledug in the 2020/2021 school year. The analysis technique used is path analysis. Based on the results of the analysis of the influence of the headmaster's leadership on teacher performance there is a positive and significant direct influence of the headmaster's leadership on the performance of teachers in the Public Elementary School (SDN) Of West Sudimara Subdistrict Ciledug Tangerang City. This is also evidenced by the result of  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,354 > 1,982$ ) and the coefficient value of the path of 0.492. In addition, the results of the correlation coefficient analysis showed a value of 0.579 with Sig. (2-tailed) of 0.000. this means that the leadership of the headmaster with teacher performance has a significant relationship and is in the moderate category. Based on the results of the analysis of the influence of learning infrastructure on teacher performance there is a positive and significant direct influence of learning infrastructure on the performance of teachers in public elementary schools (SDN) West Sudimara Subdistrict Ciledug Tangerang City. This is also evidenced by the result of  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,053 > 1,984$ ) and the coefficient value of the path of 0.291. In addition, the results of the correlation coefficient analysis showed a value of 0.439 with Sig. (2-tailed) of 0.001. This means that learning infrastructure with teacher performance has a significant relationship and is in the weak category. Based on the results of the analysis of the influence of the principal's leadership on teacher learning infrastructure, there is a positive and significant direct influence of the principal's leadership on the learning infrastructure at SDN Sudimara Barat Subdistrict Ciledug Tangerang City. This is evident from the result of the value of  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,256 > 1,984$ ) and the coefficient value of the path of 0.300. with Sig. (2-tailed) of 0.002. this means that the leadership of the principal with learning infrastructure has a significant relationship and is in the weak category.*

**Keywords: *Principal Leadership, Learning Infrastructure Facilities, Teacher Performance***

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KELURAHAN SUDIMARA BARAT KECAMATAN CILEDUG KOTA TANGERANG

TESIS

Oleh

**EVA NURUL QOMARIAH**  
**NIM. 1809037123**

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 17 Februari 2021

#### Komisi Penguji Tesis

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.  
(Ketua Penguji)
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.  
(Sekretaris Penguji)
3. Dr. H. Dwi Priyono, M.Ed.  
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)
4. H. Anen Tumanggung, M.A., Ph.D.  
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)
5. Dr. Hj. Betti Nuraini, M.M.  
(Anggota Penguji 1)
6. Dr. Fetrimen, M.Pd.  
(Anggota Penguji 2)

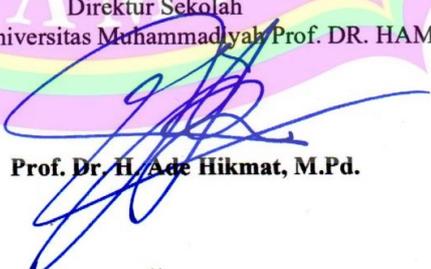
Tanda Tangan

Tanggal

	16/3/21
	3/3/2021
	3/3/21
	2/3/2021
	25/3/21
	3/3/2021

Jakarta, 16 Maret 2021

Direktur Sekolah  
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

v

v

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	11
1. Identifikasi Masalah .....	11
2. Pembatasan Masalah .....	12
3. Perumusan Masalah .....	13
C. Kegunaan Hasil Penelitian .....	13
1. Secara Teoritis .....	13
2. Secara Praktis .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Kinerja Guru .....	15
a. Pengertian Kinerja .....	15
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja .....	17
c. Penilaian dan Evaluasi Kinerja .....	19
d. Pengertian Kinerja Guru .....	20

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	22
a. Pengertian Kepemimpinan.....	22
b. Peran dan Fungsi Kepemimpinan .....	23
c. Tipe Kepemimpinan .....	26
d. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	29
3. Sarana dan Prasarana Belajar .....	32
a. Pengertian Sarana dan Prasarana .....	32
b. Pengertian Sarana Belajar .....	37
B. Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis .....	45
1. Kerangka Berpikir.....	45
a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru .....	45
b. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Kinerja Guru .....	46
c. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Sarana Prasarana Belajar.....	46
2. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Metode Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	63
H. Hipotesis Statistik.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67
1. Menentukan Kategori Deskripsi Variabel.....	67

2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	69
B. Uji Persyaratan Analisis .....	78
C. Pengujian Hipotesis .....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
E. Keterbatasan Penelitian .....	102

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi .....	104
C. Saran.....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>
----------------------------------	------------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan suatu negara yang ikut menentukan kemajuan suatu bangsa. Dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, maka dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, terampil, kreatif dan mampu bersaing, terpenuhinya kebutuhan tenaga ahli yang berkualitas yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita tiap wilayah sehingga mampu mengangkat kesejahteraan semua warga, semakin bermutu pendidikan suatu bangsa semakin baik pula kualitas bangsa tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, lulusan pendidikan yang memiliki keterampilan dan siap untuk jenjang pendidikan formal selanjutnya menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan di jenjang tersebut. Untuk itu dibutuhkan adalah guru yang berkualitas yang kompeten dan profesional di bidangnya yang mampu membentuk peserta didik yang siap untuk melanjutkan pendidikan formal.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. “

Undang-undang Guru dan Dosen pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) menyatakan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Guru sering dianggap sebagai ujung tombak pendidikan, karena itu guru dianggap menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Seorang guru harus berkompoten dan profesional dibidangnya agar dapat mengerjakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Profesi guru sebenarnya tercermin dari bagaimana menjalankan tugas-tugas pokok dan fungsi profesinya. Untuk mengukur prestasi tersebut kita dapat lihat dari penilaian kinerjanya. Dalam penilaian kinerja guru ada butir-butir penilaian yang mengukur kinerja guru, antara lain: Pelaksanaan RPP, pelaksanaan KBM sesuai hari belajar efektif, pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan remedial, pelaksanaan administrasi kelas, pelaksanaan ekstrakurikuler, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

Selain kualitas akademisi guru dan absensi kehadirannya, yang perlu diperhatikan juga adalah kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Proses pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) akan membuat peserta didik menyerap pelajaran dengan baik. Oleh karenanya lembaga pendidikan dituntut untuk terus

berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga perlu mencari dan mengembangkan strategi pembelajaran yang baru. Begitu juga guru harus selalu meningkatkan dan memperbaiki kualitas diri sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ (11)

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri" (Q.S. Ar-Ra'd :11).*

Guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memegang peranan paling penting dalam pembentukan sumber daya manusia potensial. Mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Andriani dkk, 2018). Kualitas seorang guru tersebut akan menentukan kualitas suatu pendidikan yang diampu (Fitria, 2018).

Pendidikan yang berkualitas tinggi perlu memperhatikan faktor-faktor seperti kinerja dari guru. Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diemban disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan

guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Seorang guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab (Jaja, 2015:32).

Guru harus benar-benar mengerti dan menyadari tugasnya, sebab terlaksana atau tidaknya pengajaran di sekolah atau keberhasilannya sangat ditentukan oleh usaha atau kegiatan guru. Salah satu tugas guru adalah tugas pensucian dan pengajaran, hal ini diisyaratkan oleh Allah SWT, bahwa tugas pokok Rasulullah adalah mengajarkan Al-kitab dan Al-Hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka. Sebagaimana Allah SWT, menyebutkannya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab an Al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha bijaksana”.(Q.S. Al-Baqoroh: 129)*

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung, beliau tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi lebih dari itu, dimana ia juga mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia. Untuk itu guru sebagai pendidik juga harus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kesucian atau fitrah anak didiknya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut Mulyasa (2009:14), kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial

dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Mengingat proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini dapat berjalan secara optimal apabila guru selalu berupaya meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, mendayagunakan sarana prasarana pendidikan, memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga menunjang guru meningkatkan kinerjanya.

Kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru di sekolah. Peningkatan kualitas kinerja guru dapat diupayakan melalui pendidikan dan pelatihan guru sehingga adanya program sertifikasi bagi guru merupakan salah satu perhatian pemerintah dalam peningkatan

etos kerja guru, peningkatan kemampuan kerja guru, dan peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karenanya, kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu yang menjadi focus kepala sekolah. Menurut Sedarmayanti faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, ketrampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji dan kesehatan, jaminan social, iklim kerja, sarana dan prasarana, teknologi, dan kesempatan berprestasi (Supardi, 2014:19).

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran yang jelas, faktor yang lebih berperan dan sangat penting yang mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru kearah yang lebih baik lagi, sebab kinerja sebagai sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Untuk meningkatkan kinerja guru banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Kepala sekolah mampu memanage sekolah dengan baik dan tenaga pendidik serta lingkungan sekolah yang baik dan kondusif mendukung kinerja guru meningkat yang pada gilirannya dapat

meningkatkan prestasi anak didik menjadi meningkat. Kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa.

Sebagaimana dalam surat Al-Baqoroh ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau:” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqoroh: 30)*

Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Selain itu tugas menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, dan lain-lain. Dengan melihat tugas kepala sekolah yang begitu banyak, maka seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial, jika tidak maka tidak akan dapat mengelola sekolah dan suasana sekolah menjadi tidak kondusif.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui kinerja guru-gurunya. Karena kinerja paling tidak sangat terkait dengan kepemimpinan organisasi sekolah dan juga kepentingan guru itu sendiri. Sedangkan bagi guru penilaian dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang ada pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karirnya, sehingga secara berkala hendaknya mengadakan penelitian kinerja guru-gurunya.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah ketersediaan sarana prasarana sebagai kelengkapan sarana belajar. Sarana belajar yang lengkap dan mendukung, dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai bisa sangat berpengaruh terhadap prestasi guru. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dapat menyebabkan guru yang memiliki kualitas baik menjadi kurang optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sedangkan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai dapat meningkatkan kinerja guru yang biasa saja menjadi terpancing untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan sarana prasarana sekolah tersebut.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengatur masalah sarana dan prasarana pendidikan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Kemudian jauh lebih dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 butir 8 bahwa: Standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperuntukkan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tidak lepas dari kebijakan pimpinan lembaga pendidikan sebagai pengambil keputusan sekaligus penentu kebijakan sekolah. Pemimpin di sekolah adalah kepala sekolah. Pemimpin atau kepala sekolah dapat menentukan sarana dan prasarana sekolah akan lengkap atau tidak melalui manajemen sarana prasarana yang harus dimilikinya. Kepala sekolah yang menentukan apakah suatu sarana ataupun prasarana sekolah harus diadakan atau tidak. Pemimpin adalah orang yang diberikan kewenangan oleh atasannya ataupun oleh bawahannya untuk mengatur apa yang menjadi wewenangnya.

Menurut Kepala UPT TK dan SD Kecamatan Ciledug, secara umum kemampuan kepala sekolah sudah baik akan tetapi masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa Kepala Sekolah adalah segalanya dalam sekolah. Anggapan tersebut menimbulkan jarak antar kepala sekolah dengan guru dan membentuk suasana kerja yang kurang harmonis. Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan bahwa masih terdapat kepala sekolah yang dinilai otoriter dan tidak menjunjung tinggi kode etik sebagai pengajar sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru di SD Negeri Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa saat ini kinerja guru masih kurang maksimal. Menurut informasi dari guru, faktor penyebabnya antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang kurang percaya kepada guru dalam menjalankan tugas, sehingga membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja. Guru sebagai pelaksana kerja, hanya menjalankan program yang sudah ditentukan kepala sekolah. Kurangnya tanggung jawab yang diberikan, guru merasa kurang puas terhadap kinerjanya sehingga semua program dijalankan sekedar menjalankan perintah kepala sekolah. Tentunya hal ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja.

Guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang yang kinerjanya kurang baik dapat dilihat pula dari perilakunya yang sering meninggalkan pekerjaan tanpa izin mengajar, mengajar tidak terencana, malas, dan sering mengeluh sehingga guru kurang bersemangat dalam bekerja. Terdapat pula guru yang bertingkah laku kurang sopan seperti merokok dan menggunakan *handphone* saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut memberi tauladan jelek bagi siswa, akan tetapi kepala sekolah cenderung membebaskan tanpa ada teguran atau sanksi terhadap guru tersebut. Kepala sekolah yang jarang membiasakan hidup disiplin dan teratur kepada guru untuk bertingkah laku dan memberikan sanksi yang tegas.

Kepala sekolah dalam lingkup sistem sekolah memiliki peran yang utama sehingga memiliki berbagai macam tipe kepemimpinan yang berbeda-beda. Berbagai macam tipe kepemimpinan kepala sekolah tersebut memberikan kontribusi terhadap

pencapaian tujuan sekolah sehingga mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melalui peningkatan kinerja guru. Berpijak pada kenyataan yang ada tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang.”

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah, beberapa masalah yang teridentifikasi seperti:
  - 1) Kepala sekolah yang jarang membiasakan hidup disiplin dan teratur kepada guru untuk bertingkah laku dan memberikan sanksi yang tegas.
  - 2) Kepemimpinan kepala sekolah dianggap belum maksimal
- b. Sarana prasarana belajar, beberapa masalah yang teridentifikasi seperti:
  - 1) Kurang memadainya sarana prasarana belajar yang dapat digunakan.
  - 2) Guru masih belum dapat menggunakan sarana prasarana belajar dengan maksimal
- c. Kinerja guru, beberapa masalah yang teridentifikasi seperti:
  - 1) Kinerja guru masih kurang maksimal, disebabkan antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang kurang percaya kepada guru dalam menjalankan tugas, sehingga membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja.

- 2) Guru sebagai pelaksana kerja, hanya menjalankan program yang sudah ditentukan kepala sekolah.
- 3) Kurangnya tanggung jawab yang diberikan, guru merasa kurang puas terhadap kinerjanya sehingga semua program dijalankan sekedar menjalankan perintah kepala sekolah.
- 4) Guru kurang maksimal dalam bekerja.
- 5) Masih ditemukan guru yang sering meninggalkan pekerjaan tanpa izin mengajar, mengajar tidak terencana, malas, dan sering mengeluh sehingga guru kurang bersemangat dalam bekerja.
- 6) Masih terdapat beberapa guru yang bertingkah laku kurang sopan seperti merokok dan menggunakan *handphone* saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini tetap focus, peneliti hanya akan membatasinya pada:

- a. Kinerja Guru (Y) sebagai variabel terikat atau dependen, yaitu hasil kerja guru
- b. Kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas atau independen, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya
- c. Sarana prasarana belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas atau independen, yaitu kelengkapan alat atau media pembelajaran

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang?
- b. Apakah terdapat pengaruh sarana prasarana belajar terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang?
- c. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap sarana prasarana belajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis kepada para pengelola dan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

#### 1) Kegunaan teoritis

Secara teoritis yaitu bagi peneliti-peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memperkaya tentang penelitian terdahulu. Selain itu juga dapat memperkaya penelitian dalam bidang manajemen pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan sarana belajar

terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri (SDN) di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang.

2) Kegunaan praktis

- a. Untuk Dinas Pendidikan dapat menjadi masukan ketika akan mengambil suatu kebijakan, khususnya yang terkait dengan upaya meningkatkan kinerja guru. Manfaat lain dapat memberikan masukan dalam rangka ikut meningkatkan penerapan kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Untuk Kepala Sekolah dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kepemimpinan di sekolah, sehingga diharapkan dampak positif terhadap meningkatnya kinerja guru dan tercipta adanya motivasi yang baik dari pimpinan.
- c. Untuk Guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam berkontribusi pengajaran di sekolah setelah adanya kelengkapan sarana belajar yang tersedia dari pimpinan.
- d. Untuk Siswa dengan adanya penelitian akan mendapat pelayanan pendidikan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arifin, Zaenal. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Sekecamatan Tebet*. Tesis Uhamka: Jakarta
- Astuti, Juli. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur*. Tesis Uhamka: Jakarta
- Chairunnisa, Dr. Connie, M.M. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djarmiko, Eko. 2006. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang*. Jurnal (<https://www.ejournal.stiepena.ac.id>)
- Hamid, AlJufri dan Suprpto. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Jakarta: PT. Smart Grafika
- <https://eurekapedidikan.com/kompetensi-profesional-guru>
- <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/02/pengertian-jenis-dan-peran-sarana.html>
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latief, H. Abdul Majid. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM: Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*. Jakarta: Haja Mandiri.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Murwani, Santosa. 2007. *Statistika Terapan, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*. Jakarta

Priyono, Dwi, Dr. 2016. *Principals' Performance In South Sumatera Province, Indonesia*. Journal. IJER. Vol.2, No.1, Juni 2016. Copyright © PPs UNJ Publisher | p-ISSN 2338-2015 | e-ISSN 2335-8407

Simanjuntak, Payaman. J.. 2011. *Manajemen Evaluasi dan Kinerja: Edisi 3*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudaryono, Dr. 2014. *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia

Sugiyono, Prof. Dr. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

..... 2018. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Supardi, Dr. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tambunan, F., Tholkhah, I., & Jaenudin, M. 2020. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru smp di kecamatan cibinong, kabupaten bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1), 1-18.  
<https://doi.org/10.47467/jdi.v2i1.96>

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: UHAMKA PRESS.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 dan pasal 7

Yusuf, Prof. Dr. A. Muri M.Pd. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.